



The Role of Information and Communication Technology in the FP3K Community (Youth Forum Cares for Karo Education)

Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Komunitas FP3K (Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo)

Ahmad Andrehadi Hasibuan¹, Niatul Mukarramah², Razkiatul Fitri Matondang³, Sherly Alfina⁴, Silvi Hibriyanti⁵, Elfi Yanti Ritonga⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ Andreahmad000@gmail.com, ²⁾ niamukarramah@gmail.com, ³⁾ razkiatulfitri21@gmail.com, ⁴⁾ sherfina24@gmail.com, ⁵⁾ hibriyantisilvi@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [2 Juni 2022]
Revised [15 Juni 2022]
Accepted [2 Juli 2022]

KEYWORDS

The Role of Information and Communication Technology, FP3K Community

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan tradisional, kecenderungan manusia hidup secara sosial terlihat dari aktivitas kesehariannya yang membutuhkan interaksi dengan manusia lainnya seperti dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Mereka berusaha mencari koneksi dengan manusia lainnya dalam pencarian kebutuhan tersebut walaupun mereka berada lingkungan dan tidak saling mengenal, proses tersebutlah yang kemudian membentuk komunitas-komunitas yang merupakan kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan yang umumnya memiliki ketertarikan yang sama. Perkembangan teknologi terutama Internet memberikan dampak yang besar terhadap budaya masyarakat dalam beraktivitas, pertumbuhan media ini memberikan pengaruh terhadap budaya masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Dengan berbagai perkembangan media internet seperti social media, blog, microblog, web-communities, portal dan sebagainya, masyarakat dapat dengan mudah berinteraksi secara online atau langsung pada saat yang sama tanpa ada batasan geografis, ruang maupun waktu, mereka dapat berbagi apapun secara "realtime", terlebih dengan perkembangan gadget yang makin memudahkan masyarakat untuk saling terkoneksi. Interaksi antar individu di dunia maya dapat dikatakan sebagai proses merepresentasikan diri melalui medium media digital internet, bukan presentasi fisik. Kemudahan koneksi yang terus berkembang merubah budaya beraktivitas sosial seperti kemudahan dalam berbagi terhadap berbagai permasalahan yang ada di sekitar mereka dan membuka peran aktif anggotanya untuk membangun solusi atau sebuah tujuan bersama. Yang menjadi fokus penelitian dalam pembahasa jurnal ini ialah peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam komunitas FP3K (Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo).

ABSTRACT

Humans are basically social creatures. In traditional life, the tendency of humans to live socially can be seen from their daily activities that require interaction with other humans such as fulfilling basic needs. They try to find connectivity with other humans in the search for these needs even though they are in different environments and do not know each other, it is the process that then forms communities which are social groups of several organisms that share an environment that generally has the same interests. The development of technology, especially the Internet, has a great impact on the culture of the community in their activities, the growth of this media has an influence on the culture of the community in interacting and communicating. With various developments of internet media such as social media, blogs, microblogs, web-communities, portals and so on, people can easily interact online or directly at the same time without any geographical, space or time restrictions, they can share anything "realtime". Especially with the development of gadgets that make it easier for people to connect with each other. Interaction between individuals in cyberspace can be said to be a process of representing themselves through the medium of digital internet media, not physical presentations. The ease of connection that continues to develop changes the culture of social activities such as the ease in sharing various problems that exist around them and opening up the active role of its members to build solutions or a common goal. The focus of research in discussing this journal is the role of Information and Communication Technology in the FP3K community (Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo).

PENDAHULUAN

Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menghasilkan informasi. Teknologi informasi merupakan sistem yang terintegrasi yang digunakan untuk menjangkau data, mengolah dan mengirimkan atau menyajikan secara elektronik menjadi informasi dalam berbagai format yang bermanfaat bagi pemakainya.

Dewasa ini, teknologi informasi berkembang sangat luar biasa. Teknologi informasi semakin canggih dan bisa digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas, baik untuk kegiatan organisasi, individu dan juga sosial. Perkembangan teknologi informasi pada saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan masyarakat, sekaligus menjadi tempat bergantung para penggunanya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan. Penggunaan teknologi informasi juga berdampak pada proses

perubahan yang terjadi tidak hanya di dalam aktifitas masyarakat secara individu tetapi juga organisasi, seperti struktur, otoritas, kekuatan, tugas dalam pekerjaan, jenjang karier karyawan, supervisi, serta pekerjaan manager.

Pengaruh yang ditimbulkan amatlah besar, terutama dalam tatanan organisasi. Teknologi informasi, seperti surat elektronik (email), video conferencing, voice messaging, faksimili maupun papan buletin komputer dapat mengubah cara bekerja seseorang terutama bagi sebuah organisasi. Contohnya, penggunaan surat elektronik (email) ataupun sejenisnya dalam tatanan organisasi dapat menghilangkan pesan berganda kepada orang yang kita tuju ataupun meniadakan waktu menunggu sampai pesan-pesan tersebut ada didalam kantor si penerima. Dari contoh kecil diatas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi telah mengubah organisasi secara mendasar. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa dengan adanya perkembangan Teknologi Informasi ini, memungkinkan suatu organisasi untuk mengalami transformasi.

Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi. Teknologi informasi memiliki peranan utama dalam mempelajari organisasi. Organisasi adalah sebuah sistem terbuka, dan teknologi organisasi merupakan cerminan dari kondisi lingkungan organisasi dan juga jenis kegiatan internal yang terjadi dalam organisasi. Teknologi saat ini tidak bisa dipisahkan dari jalannya sebuah organisasi. Karena dengan keberadaan teknologi informasi, menjadi faktor penentu utama dari keberhasilan organisasi (Gordon & Gordon, 2000).

Peranan Teknologi Informasi dalam Organisasi

Seperti kita ketahui, dalam kehidupan kita dimasa mendatang sektor teknologi merupakan sektor yang paling dominan. Siapa yang menguasai teknologi, maka dia akan menjadi pemimpin dunia. Teknologi informasi memiliki peranan penting di berbagai bidang, khususnya adalah dalam bidang organisasi. Teknologi informasi sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap organisasi terutama dalam menjalankan aktivitas organisasi.

Peran teknologi informasi diperlukan dalam dunia organisasi sebagai alat bantu dalam upaya memenangkan suatu persaingan yang pasti terjadi dalam dunia organisasi. Ditambah lagi kita dihadapkan oleh kenyataan bahwa saat ini dunia berada pada era persaingan yang sangat ketat. Adanya peran teknologi informasi dalam organisasi memungkinkan setiap proses yang dijalankan menjadi lebih mudah dan cepat. Dengan menggunakan teknologi informasi, kendala jarak dan biaya operasional menjadi bukan masalah yang utama lagi. Dengan kata lain, teknologi informasi dapat memenuhi kebutuhan informasi dalam suatu organisasi dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan dan akurat (Wilkinson dan Cerullo, 1997).

Peranan teknologi informasi bagi sebuah organisasi dapat dilihat dengan menggunakan kategori yang diperkenalkan oleh G.R. Terry. Terdapat lima peranan mendasar teknologi informasi dalam organisasi, yaitu:

Fungsi Operasional.

Membuat struktur organisasi menjadi lebih ramping setelah diambil alih fungsinya oleh teknologi informasi. Karena sifat penggunaannya yang menyebar di seluruh fungsi organisasi, unit terkait dengan manajemen teknologi informasi akan menjalankan fungsinya sebagai supporting agency dimana teknologi informasi dianggap sebagai *firm infrastructure*.

Fungsi Monitoring and Control.

Mengandung arti bahwa keberadaan teknologi informasi akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan aktivitas di level manajerial embedded di dalam setiap fungsi manajer. Sehingga struktur organisasi unit terkait dengannya harus dapat memiliki span of control atau peer relationship yang memungkinkan terjadinya interaksi efektif dengan para manajer di perusahaan terkait.

Fungsi Planning and Decision.

Mengangkat TIK ke tataran peranan yang lebih strategis lagi karena keberadaannya sebagai enabler dari rencana kegiatan organisasi dan merupakan sebuah knowledge generator bagi para pimpinan organisasi yang dihadapkan pada realitas untuk mengambil sejumlah keputusan penting sehari-harinya.

Fungsi Communication.

Secara prinsip termasuk ke dalam firm infrastructure dalam era organisasi modern, dimana teknologi informasi ditempatkan posisinya sebagai sarana atau media dalam berkomunikasi, berkolaborasi, berkooperasi, dan berinteraksi.

Fungsi Interorganisational.



Merupakan sebuah peranan yang cukup unik karena dipicu oleh semangat globalisasi yang memaksa organisasi untuk melakukan kolaborasi atau menjalin kemitraan dengan sejumlah organisasi lain. Tipe dan fungsi peranan teknologi informasi ini secara langsung akan berpengaruh terhadap rancangan atau desain struktur organisasi, dan struktur organisasi departemen, divisi, atau unit terkait dengan sistem informasi, teknologi informasi, dan manajemen informasi.

Selain itu, teknologi informasi secara umum juga mempunyai beberapa peranan dalam organisasi, diantaranya sebagai berikut:

Minimal Risk.

Setiap kegiatan dalam organisasi memiliki resiko, terutama berkaitan dengan faktor-faktor keuangan. Kehadiran teknologi informasi selain mampu membantu organisasi mengurangi resiko yang ada, perlu pula menjadi sarana untuk membantu organisasi dalam mengelola resiko yang dihadapi.

Reduce Costs.

Peranan teknologi informasi sebagai katalisator dalam berbagai usaha pengurangan biaya-biaya operasional organisasi pada akhirnya akan berpengaruh ke profitabilitas organisasi.

Sehubungan dengan hal tersebut biasanya ada empat cara yang ditawarkan teknologi informasi untuk mengurangi biaya-biaya kegiatan operasional yaitu:

1. Eliminasi proses, implementasi berbagai komponen teknologi informasi akan mampu menghilangkan atau mengeliminasi proses-proses yang dirasa tidak perlu.
2. Simplifikasi proses, berbagai proses yang panjang dan berbelit-belit (birokratis) biasanya dapat di sederhanakan dengan mengimplementasikan berbagai komponen teknologi informasi.
3. Integrasi proses, teknologi informasi juga mampu melakukan pengintegrasian beberapa proses menjadi satu sehingga terasa lebih cepat dan praktis.
4. Otomatisasi proses, mengubah proses manual menjadi otomatis merupakan tawaran klasik dari teknologi informasi.
5. *Add Value*. Menciptakan value bagi pelanggan perusahaan. Tujuan akhir dari penciptaan value tidak sekedar untuk memuaskan pelanggan, tetapi lebih jauh lagi untuk menciptakan loyalitas sehingga pelanggan tersebut bersedia selalu menjadi konsumennya untuk jangka panjang.
6. *Create New Realities*. Mampu menciptakan suatu arena bersaing baru bagi organisasi, yaitu di dunia maya. Berbagai konsep e-business semacam e-commerce, e-procurement, e-customer, e-loyalty, dan lain-lainnya pada dasarnya merupakan cara pandang baru dalam menanggapi mekanisme bisnis di era globalisasi informasi.

Teknologi informasi telah menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dari setiap kegiatan organisasi. Dari organisasi besar yang memelihara sistem mainframe dan database, hingga organisasi kecil yang memiliki satu komputer, teknologi informasi pasti memiliki peran didalamnya.

Alasan penggunaan teknologi dalam dunia maya sekarang dapat ditentukan dengan melihat bagaimana teknologi informasi digunakan di seluruh dunia organisasi. Berikut beberapa peranan teknologi informasi didalam organisasi modern:

1. Komunikasi.

Bagi banyak perusahaan, email menjadi sarana komunikasi utama antara karyawan, supplier dan pelanggan. Email adalah salah satu pendorong awal terciptanya Internet, memberikan sarana sederhana dan murah untuk berkomunikasi. Seiring waktu, alat komunikasi semakin banyak diciptakan, mulai dari live chat, online meeting tools, dan juga sistem *video-conference*. Telepon dengan *Voice Over Internet Protocol* (VOIP) dan smart-phone juga menawarkan cara yang lebih canggih dalam melakukan komunikasi. Dengan adanya kemudahan teknologi ini, pegawai dapat dengan mudah membuat keputusan secara cepat dalam organisasi.

2. Manajemen Inventaris.

Dalam mengelola organisasi untuk mempertahankan persediaan yang cukup untuk memenuhi permintaan tanpa berinvestasi lebih dari yang mereka butuhkan. Sistem manajemen inventaris melacak jumlah setiap item yang dimiliki organisasi, memicu pesanan stok tambahan saat jumlahnya jatuh di bawah jumlah yang telah ditentukan sebelumnya. Sistem ini paling baik digunakan saat sistem manajemen terhubung ke sistem *point-of-sale* (POS).

3. Manajemen Data.

Dulu, perusahaan memiliki ruangan arsip yang berisi deretan lemari arsip dan surat-surat dokumen. Saat ini, sebagian besar perusahaan menyimpan dokumen digital mereka di server dan perangkat penyimpanan. Dokumen ini tersedia untuk semua orang di organisasi, terlepas dari manapun mereka

berada. Organisasi dapat menyimpan dan melakukan maintain data historis secara ekonomi, dan karyawan mendapat keuntungan dengan akses langsung ke dokumen yang mereka butuhkan.

4. Sistem Informasi Manajemen.

Menyimpan data menjadi sebuah keuntungan jika data tersebut dapat digunakan secara efektif. Organisasi yang progresif menggunakan data sebagai bagian dari proses perencanaan strategis. Sistem informasi manajemen memungkinkan perusahaan untuk melacak data penjualan, biaya dan tingkat produktivitas. Informasi dapat digunakan untuk melacak keuntungan dari waktu ke waktu, memaksimalkan laba atas investasi dan mengidentifikasi area perbaikan. Manajer dapat melacak penjualan setiap harinya, sehingga memungkinkan mereka untuk bereaksi saat angka penjualan yang diharapkan dibawah perkiraan dengan cara meningkatkan produktivitas karyawan atau dengan mengurangi biaya barang. Selain itu, sistem informasi manajemen dapat membantu manajer dalam mengambil sebuah keputusan.

Manajemen Hubungan Pelanggan

Perusahaan menggunakan teknologi informasi meningkatkan cara mereka mendesain dan mengelola hubungan pelanggan. Sistem *Customer Relationship Management* (CRM) menangkap setiap interaksi yang dimiliki organisasi dengan pelanggan, sehingga peningkatan pengalaman pelanggan bisa dilakukan. Jika pelanggan menghubungi call center dengan suatu masalah, perwakilan customer support akan dapat melihat apa yang dibeli pelanggan, melihat informasi pengiriman, memberikan pelatihan manual untuk penggunaan barang tersebut dan menanggapi secara efektif masalah tersebut. Seluruh interaksi tersimpan dalam sistem CRM, sehingga jika pelanggan menelepon lagi, sudah ada data- data yang dibutuhkan.

Dampak teknologi informasi dalam organisasi.

Dampak teknologi informasi bagi organisasi dapat dilihat dari dapat tidaknya teknologi informasi menunjang dan membantu organisasi dalam melaksanakan dan mencapai strategi organisasi secara keseluruhan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Romney (2006), bahwa teknologi informasi di dalam organisasi bukan merupakan strategi dasar dari organisasi tersebut, implementasi teknologi informasi digunakan untuk membantu dalam pencapaian strategi organisasi.

Dengan menggunakan teknologi informasi, akses terhadap proses kegiatan organisasi dapat dilakukan dengan cepat sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan akurat dan pada akhirnya tujuan organisasi dapat tercapai. Dengan diterapkannya teknologi informasi dalam organisasi, terdapat berbagai dampak bagi organisasi, diantaranya teknologi informasi dapat membawa sejumlah perubahan seperti struktur hierarki organisasi menjadi semakin melebar/flat, kewenangan yang cenderung terdesentralisasi, perubahan struktur kekuasaan yang cenderung terdistribusi; perubahan dalam job content, dan perubahan manajemen sumber daya manusia dalam organisasi, serta membantu manajer dalam pembuatan keputusan.

Selain dampak-dampak yang telah disebutkan diatas, masih terdapat pengaruh-pengaruh lain yang disebabkan oleh diterapkannya teknologi informasi dalam organisasi. Pengaruh positifnya antara lain :

1. Sebagai media untuk menganalisis kondisi pasar.
2. Sebagai media untuk mengawasi kinerja organisasi.
3. Sebagai media untuk meningkatkan kualitas informasi.
4. Penghematan biaya, waktu, dan peningkatan produktivitas.
5. Sebagai media untuk mengolah data dengan cepat dan akurat.
6. Untuk membantu aktivitas manajemen sumber daya manusia.
7. Untuk membantu memperbaiki pelayanan pada pelanggan, maupun anggota dan pengurus organisasi itu sendiri.
8. Untuk membantu aktivitas manajemen dan pelayanan administratif, seperti E-mail, Voice Mail, Word Processing, Database Management System, dan Social Media.
9. Sebagai pembuat, penerat, pemelihara, dan penjaga hubungan komunikasi antar anggota, pengurus organisasi, pimpinan organisasi, pihak organisasi lain, dan masyarakat luas.

Selain menghasilkan pengaruh positif, penerapan teknologi dalam organisasi juga dapat menimbulkan beberapa pengaruh negatif bagi organisasi, seperti :

1. Besarnya kemungkinan untuk aksi penyalahgunaan teknologi informasi. Mengurangi sifat sosial manusia, karena cenderung lebih suka berhubungan lewat media sosial daripada bertemu langsung.



2. Besarnya kemungkinan terjadi pada diri individu ketidakpuasan kerja, dehumanisasi dan dampak psikologis, serta *information anxiety*.
3. Tingginya kemungkinan masalah *resistance to change*. Masalah ini harus dihilangkan karena hal ini dapat mengakibatkan menurunnya produktivitas, meningkatkan angka absensi, dan mengurangi motivasi atau pemogokan kerja (Gordon, 1993).

Untuk mencegah kondisi yang tidak diinginkan, Gordon menyarankan agar : Anggota organisasi dilibatkan dalam pelaksanaan tugas tertentu dan menciptakan lingkungan yang mendukung kualitas anggota organisasi. Selain itu perlu memberikan kesadaran pada anggota organisasi bahwa penggunaan teknologi informasi dapat memberikan manfaat dalam jangka panjang dan menunjukkan kelemahan sistem lama.

Untuk mengurangi *resistance to change* terhadap perubahan implementasi teknologi informasi, hal-hal yang dapat dilakukan menurut Gordon antara lain adalah : *communication, educational program, evolusional change, employee involment, new policies and procedures, staff change, temporary structure dan steering committee*.

Anggota organisasi perlu mendapatkan tambahan pendidikan dan pelatihan serta pemberian keterampilan-keterampilan yang relevan, untuk dapat memiliki keahlian dan kemampuan tentang teknologi informasi.

Tetap menjaga keamanan. Misalnya dengan menyimpan komputer pada tempat yang aman, hanya boleh digunakan oleh orang-orang tertentu yang berkepentingan, penggunaan password, dan pembuatan access control matrix.

Pengaruh teknologi informasi dalam organisasi

Teknologi merupakan sesuatu yang tidak dapat kita cegah. Seiring dengan berkembangnya zaman maka teknologi juga ikut berkembang dan berubah. Perkembangan dan perubahan ini merupakan dampak dari hadirnya teknologi di tengah masyarakat. Semakin canggih teknologi maka kita dituntut untuk bisa mengusainya. Sebab jika saat ini kita tertinggal oleh teknologi maka kita juga pasti akan ketinggalan zaman sebagaimana tujuan media dalam komunikasi massa.

Sudah bukan zamannya lagi surat menyurat atau saling berkirim telegram. Dimana waktu yang dibutuhkan untuk saling berkomunikasi menjadi lama sebagaimana macam-macam komunikasi kelompok. Jika dahulu anda menggunakan surat membutuhkan waktu berminggu minggu untuk menunggu balasannya. Maka sekarang ini, untuk berhubungan dan berkomunikasi dengan seseorang yang jauh hanya membutuhkan waktu sepersekian detik lewat sambungan telepon sebagaimana mengatasi penyebab keemasan organisasi dalam komunikasi massa.

Bahkan kini orang-orang bisa langsung saling menyapa dengan bertatap muka melalui teknologi video call. Adapun pengaruh teknologi informasi terhadap organisasi sebagai berikut: Sebagai Alat Bantu Komunikasi Pengaruh teknologi dalam komunikasi organisasi yang pertama pastinya adalah sebagai alat bantu komunikasi. Teknologi akan membantu komunikasi berlangsung lebih efektif dan efisien dalam komunikasi kepemimpinan. Tentunya hal ini membuktikan bahwa adanya teknologi dalam komunikasi sangat berpengaruh positif bagi berlangsungnya komunikasi. Bisa jadi hal inilah yang nantinya akan berpengaruh ke keberlangsungan sebuah organisasi.

Efisienkan Waktu Teknologi informasi tentu saja mampu mengefisienkan waktu. Sebab penggunaan teknologi akan semakin mempercepat sampainya informasi. Terlebih dalam sebuah organisasi kecepatan dan ketepatan amatlah diperlukan. Sehingga hadirnya teknologi informasi dalam organisasi nyatanya akan sangat bermanfaat.

Efisiensi Biaya Selain waktu, kehadiran teknologi informasi juga berpengaruh kepada efisiensi biaya. Dalam hal ini, organisasi tak perlu lagi mengeluarkan biaya promosi yang besar agar organisasinya dapat dikenal. Cukup gunakan teknologi dengan bekal media sosial yang saat ini hampir digunakan oleh setiap orang dalam proses komunikasi efektif . Selain murah bahkan cenderung gratis, cara ini juga dinilai cukup efektif.

Perubahan Budaya Kerja Ternyata teknologi informasi juga dapat berpengaruh pada perubahan budaya kerja dalam komunikasi organisasi . Bagaimana tidak, sebab saat ini banyak organisasi yang mewajibkan anggota mereka yang hadir untuk memperlihatkan kehadiran melalui foto. Jika sudah begini maka tentu tidak ada lagi yang namanya titip-titip absensi sebagaimana saat teknologi yang canggih belum hadir. Hal ini tentu akan membawa dampak pada perubahan perilaku kerja sekaligus juga mendisiplinkan para anggota organisasi.

Perubahan Prilaku Bukan hanya perubahan budaya kerja ternyata teknologi informasi juga mampu berpengaruh pada perubahan perilaku individu yang berada dalam organisasi. Perubahan ini diawali dari tadinya mereka yang jarang muncul dalam pertemuan akan lebih disiplin untuk muncul dan datang. Selain itu, hal ini dapat berpengaruh pada perubahan perilaku mendasar seperti sikap ramah

tamah dan lebih sering berbicara dalam forum-forum diskusi menghindari penyebab terjadinya konflik dalam organisasi.

Pola Komunikasi Bisa dikatakan kehadiran teknologi informasi pasti akan berpengaruh pada pola komunikasi yang digunakan. Teknologi mampu membuat anggota dalam organisasi lebih dekat dan erat satu sama lain menjadi penyebab keberhasilan dalam organisasi. Sebab jalinan hubungan mereka tidak hanya terjalin di dalam forum. Mereka dapat bertukar informasi melalui kontak person, tentunya tidak akan ada kecenderungan untuk bersikap pasif.

Bentuk Informasi Penggunaan teknologi informasi juga berpengaruh signifikan pada bentuk informasi yang biasa diberikan sebagai pola komunikasi organisasi. Jika sebelumnya kita menggunakan papan pengumuman jika ada informasi yang harus diketahui publik. Namun, kini bentuk komunikasi yang demikian sepertinya sudah ketinggalan zaman. Organisasi akan dimudahkan dengan teknologi informasi yang bisa digunakan sebagai penyalur berbagai pengumuman yang bisa dengan cepat di terima oleh para anggota.

Proses Lebih Cepat Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, teknologi sifatnya bukan menghambat namun malah dapat mempercepat proses. Teknologi informasi sebagai kasalikator dalam proses organisasi. Dimana informasi yang sifatnya urgent atau hal-hal yang berkaitan dengan penanganan cepat akan bisa sampai kepada anggota dengan cepat pula. Sehingga hal ini tentu akan berdampak pada ketepatan dan ketepatan penanganan pasca informasi diterima.

Pengambilan Keputusan Lebih Cepat Teknologi informasi memberikan dampak yang cukup krusial dalam proses organisasi. Dimana dengan penyajian data yang cepat dan akurat akan memudahkan para pemimpin organisasi dalam mengambil keputusan yang cepat dan tepat. Sebab, dalam kondisi yang darurat terkadang kita diharuskan mengambil keputusan dalam waktu singkat. Nah, dalam hal ini pastinya kita membutuhkan data pendukung yang akurat sehingga jangan sampai mengambil keputusan yang salah.

Sistem yang Teritegerasi Sebuah organisasi tentunya tidak berdiri sendiri, biasanya mereka memiliki cabang atau organisasi serupa yang bergerak dibidang yang sama namun lokasinya berada di luar daerah. Tentunya dibutuhkan komunikasi yang sinergis sehingga apa yang ada diorganisasi A juga sama dengan yang ada pada organisasi A anakan. Dalam hal ini teknologi informasi berperan sangat penting, sebab akan memberikan dampak berupa sistem yang bisa teritegrasi.

Mempercepat Kemajuan Organisasi Pengaruh lain dari hadirnya teknologi informasi tidak lain adalah dapat memberikan kecepatan organisasi dalam mencapai kemajuan. Jika teknologi di gunakan dengan bijak dan sesuai dengan fungsinya. Maka tentu kemajuan serta apa yang dicita- citakan oleh sebuah organisasi akan dengan mudah dapat dicapai. Tentunya hal ini juga membutukam dukungan dari para pengguna teknologi informasi dalam memajukan organisasinya.

Penghematan Alokasi Dana Pengaruh penggunaan teknologi informasi akan bisa menghemat alokasi penggunaan dana. Sebab ternyata teknologi mampu mengefisienkan kinerja dan meminimalisir biaya operasional. Beberapa biaya yang bisa dipangkas seperti biaya promosi, cetak banner dan spanduk yang tentunya sudah bukan zamannya lagi. Promosi lewat teknologi akan lebih efektif dan menarik minat masyarakat.

Semua Jadi Serba Otomatis Jika dahulu, semuanya serba manual, kini semenjak teknologi hadir semuanya menjadi serba otomatis, mengirim laporan secara otomatis, absensi secara otomatis, dan melakukan berbagai pekerjaan dengan otomatis. Tentu saja hal ini sangat memudahkan dan mempersingkat waktu pengerjaan. Sehingga segala sesuatunya menjadi lebih mudah.

Meningkatkan umpan balik dan pembelajaran strategis. Bahkan hingga saat ini sudah banyak organisasi-organisasi yang bergerak di bidang teknologi informasi meluncurkan produk-produk yang berhubungan dengan pengelolaan balanced scorecard itu sendiri.

Strategi pengelolaan teknologi informasi berkaitan dengan tata kelola teknologi informasi pada organisasi. Pada dasarnya, penentu arah kebijakan teknologi informasi pada suatu organisasi adalah pimpinan tertinggi dari organisasi tersebut. Sebagai pengelola lapangan adalah manajer divisi teknologi informasi organisasi tersebut. Adapun peran dari manajer divisi teknologi informasi tersebut adalah:

1. Menyelaraskan strategi bisnis dan STI secara dua arah.
2. Menciptakan hubungan yang efektif dengan manajer lini.
3. Merencanakan, merancang dan mengimplementasikan sistem-sistem baru.
4. Membangun dan mengelola infrastruktur
5. Meningkatkan keahlian organisasi STI
6. Mengelola kerjasama dengan pemasok.
7. Membangun kinerja yang tinggi
8. Mendisain ulang dan mengelola organisasi STI.



Strategi teknologi informasi diperlukan agar sebuah organisasi dapat mengenali target terbaik untuk melakukan pembelian dan penerapan sistem informasi manajemen dan menolong untuk memaksimalkan hasil dari investasi pada bidang teknologi informasi. Sebuah sistem informasi yang dibuat berdasarkan Perancangan Startegis Sistem Informasi yang baik, akan membantu sebuah organisasi dalam pengambilan keputusan untuk melakukan rencana bisnisnya dan merealisasikan pencapaian bisnisnya.

Dalam dunia bisnis saat ini, penerapan dari teknologi informasi untuk menentukan strategi organisasi adalah salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan performa organisasi. Strategi teknologi informasi diperlukan untuk:

Perancangan Strategis Sistem Informasi untuk memenuhi tuntutan menghasilkan sistem informasi yang mendukung kegiatan bisnis suatu organisasi. Seiring dengan perkembangan zaman dan dunia organisasi, peningkatan Perencanaan Strategis Sistem Informasi menjadi tantangan serius bagi pihak teknologi informasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari pengamatan, wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dll (Moleong 2019:9). Dengan pendekatan study pustka (cawelty, 1969).

Metode Penelitian Kualitatif Suatu penelitian menghendaki suatu metode yang disebut metode penelitian (Nazir, 1988). Metode penelitian adalah skenario pelaksanaan penelitian dijalankan (Darmalaksana, 2020c). Secara umum, metode penelitian, sebagaimana telah ditegaskan terdahulu, ada dua jenis, yaitu penelitian kualitatif (Gunawan, 2013) dan penelitian kuantitatif (Prsetyo & Jannah, 2019).

Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk “eksplorasi” dan penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk “mengukur,” hal terakhir lazim digunakan oleh para akademisi matematika dan ilmu pengetahuan alam (Darmalaksana, 2020a). Metode penelitian kualitatif lebih umum digunakan oleh akademisi humaniora, sosial, dan agama. Berkenaan dengan ini dikenal pula metode-metode lain, seperti metode penelitian sosial (Silalahi, 2006), metode penelitian sosial kuantitatif (Silalahi & Atif, 2015).

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif melalui studi pustaka. Tahapan penelitian dilaksanakan dengan menghimpun sumber kepustakaan, baik primer maupun sekunder. Penelitian ini melakukan klasifikasi data berdasarkan formula penelitian (Darmalaksana, 2020a).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan bagaimana peran Teknologi Informasi dan Komunikasi berperan dalam komunitas FP3K.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode agar diperoleh data yang lengkap. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data pada prinsipnya merupakan suatu aktivitas yang bersifat operasional agar tindakannya sesuai dengan pengertian penelitian yang sebenarnya. Data merupakan perwujudan dari beberapa informasi yang sengaja dikaji dan dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya. Oleh karena itu, maka dalam pengumpulan data dibutuhkan beberapa instrumen sebagai alat untuk mendapatkan data yang cukup valid dan akurat dalam suatu penelitian.

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2019: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam caatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2019:24).

Dalam proses penemuan data dan informasi dilapangan yang didapatkan banyak dan bervariasi kemudian menjadi sumber penyusunan penelitian ini, sangat memungkinkan terjadi kesalahpahaman atau tidak validnya suatu informasi. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan yang diinginkan dilakukannya triangulasi. Peneliti dalam menggunakan teknik triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan informasi untuk memperoleh melalui metode wawancara dan observasi untuk memeriksa kebenaran berkaitan dengan Peran peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Organisasi. Triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu atau alat yang berbeda. Patton (dalam Moleong, 2019:178). Lokasi penelitian yaitu di Desa Samura. Desa yang ada di Kecamatan

Kabanjahe Kabupaten Karo. Desa Samura memiliki luas wilayah 3,00 Km² yang terdiri dari areal pemukiman, jalan, rumah ibadah, sekolah, kantr dan sebagainya. Desa Samura berada pada ketinggian ±1.000 m – 1.300 m diatas permukaan laut dan terletak dikoordinat 2°50°L.U, 3°19°L.S, 97°55°-98°38°B.T. Curah hujan rata-rata per tahun adalah 2.000 mm – 3.000 mm denagan suhu 16°C - 27°C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar online yang berlangsung di masa pandemi covid-19 saat ini juga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan belajar anak yang kurang optimal dikarenakan masi kurang efektifnya proses belajar mengajar online yang di terapkan di sekolah-sekolah, khususnya di Indonesia saat ini yang mana hampir semua sekolah sudah menerapkan sistem belajar online secara daring.

Proses pembelajaran online tersebut dirasa berjalan kurang efektif dikarenakan beberapa hal seperti : tidak semua anak memiliki handphone, jaringan internet yang tidak stabil, strategi atau metode mengajar guru yang kurang tepat untuk dilakukan secara online, media pembelajaran dan juga materi pembelajaran yang kurang efektif diterangkan secara online, materi pembelajaran yang membutuhkan praktik langsung yang tidak bisa dilakukan secara online, media pembelajaran yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda, situasi dan kondisi serta kekondusifan lingkungan setiap anak berbeda sehingga mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran anak, kondisi ekonomi setiap anak yang berbeda-beda sehingga tidak dapat membeli paket internet secara terus-menerus, daya tangkap dan pemahaman anak akan materi pembelajaran yang berbeda-beda juga mempengaruhi efektifitas proses pembelajaran daring secara online tersebut.

Permasalahan tersebut diharapkan dapat diatasi melalui pembangunan komunitas yang merupakan bagian dari pendidikan Nonformal. Penyelenggaraan pendidikan nonformal merupakan proses pendidikan melalui kegiatan belajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan seperti sekolah formal pada umumnya. Keberadaan pendidikan nonformal diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan pendidikan anak diluar dari proses pembelajaran yang didapatkan anak melalui proses belajar formal di sekolah mereka.

Dari penjelasan diatas diharapkan pemuda sebagai pilar pembangunan bangsa dapat ikut ambil bagian dalam membantu mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini terlebih dalam masa pelaksanaa proses pembelajaran online di semua sekolah-sekolah tersebut. Dalam hal ini pembetulan komunitas belajar dapat menjadi solusi yang baik yang dapat diberikan oleh pemuda untuk dapat membantu memenuhi kebutuhan belajar anak khususnya di Desa Samura saat ini.

Peran pemuda dalam program komunitas ada beberapa yaitu : peran dalam tahap perencanaan, dalam tahap pelaksanaan, dan terakhir dalam tahap pemanfaatan. Adapun penjelasannya ialah sebagai berikut :

1. Peran dalam tahap perencanaan, Tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitian pada suatu kegiatan/proyek. Pemuda berpartisipasi dengan memberikan usulan,saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.
2. Peran dalam tahap pelaksanaan Pada tahap ini yang di maksudkan adalah keterlibatan pemuda pada tahap pelaksanaan pekerjaan suatu kegiatan. Pemuda disini dapat berperan dalam memberikan tenaga serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada kegiatan tersebut.
3. Peran dalam tahap pemanfaatan Pada tahap ini yang di maksudkan adalah keterlibatan pemuda pada tahap pemanfaatan suatu kegiatan setelah kegiatan tersebut selesai dilakukan. Partisipasi pemuda pada tahap ini berupa tenaga untuk mengoperasikan dan memelihara program yang telah dibangun.

Kondisi Komunitas dan Pemuda di Desa Samura

Di Desa Samura terdapat sebuah komunitas yang berdiri pada Tahun 2019, komunitas tersebut ialah komunitas belajar FP3K (Forum Pemuda Peduli Pendidikan Karo). Beberapa program yang ada di komunitas FP3K ialah :

1. Gerakan Literasi Budaya dan Kewargaan,
2. Gerakan Literasi Baca Tulis,
3. Gerakan Literasi Numerik,
4. Gerakan Literasi Sains,



5. Gerakan Literasi Finansial,
6. Gerakan Literasi Digital,
7. Seminar-Seminar Pendidikan,
8. Bimbingan Belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Dari pembahasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh organisasi baik kecil maupun besar. Dengan adanya teknologi informasi maka pelayanan yang diberikan, khususnya pada organisasi, akan semakin cepat dan akurat.

Penerapan teknologi informasi dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi suatu organisasi. Dengan adanya dampak negatif dan positif dari kehadiran TI tersebut, seharusnya semakin membuat organisasi berpikir bagaimana dampak negatif dieliminasi sedangkan dampak positif dimanfaatkan

Strategi teknologi informasi diperlukan agar sebuah organisasi dapat mengenali target terbaik untuk melakukan pembelian dan penerapan sistem informasi manajemen dan menolong untuk memaksimalkan hasil.

Saran

Teknologi informasi merupakan teknologi yang digunakan untuk memperoleh informasi baik itu secara internal maupun eksternal yang diakibatkan oleh globalisasi yang terus berkembang. Organisasi merupakan sistem yang terbuka sehingga arus perkembangan tersebut akan secara bebas masuk kedalam suatu organisasi. Penerapan teknologi yang ada dalam organisasi harus disesuaikan dengan karakteristik dari organisasi itu sendiri supaya tidak terjadi adanya pertentangan. Dengan adanya teknologi informasi dapat memberikan peran yang cukup signifikan baik itu terhadap efisiensi kerja atau budaya kerja antar anggota, antar unit, atau intuisi secara keseluruhan yang ada dalam organisasi tersebut, sehingga teknologi dengan organisasi memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Teknologi informasi akan berkembang dengan cepat dan akan terus berkembang sampai masa depan. Penggunaan teknologi informasi akan semakin meningkat. Teknologi informasi membawa dampak positif dan negatif bagi organisasi, individu, maupun sosial masyarakat. Kegunaan akan teknologi informasi dapat dirasakan manfaatnya bila teknologi informasi dikelola dengan cara yang baik dan bertanggung jawab. Apabila teknologi informasi dapat dikelola dengan baik, teknologi informasi dapat membantu menyelesaikan permasalahan dalam organisasi, individu, dan juga sosial masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarti, A. Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Pada Komunitas Asean.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Herlambang, Y. (2014). Participatory Culture dalam Komunitas Online sebagai Representasi Kebutuhan Manusia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (Tematik)*, 2(1), 61-71.
- Mumin, U. A. (2019). The Role of Information Technology in Education World (Peran Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan; E- education). *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 2(1, January), 104-119.
- Piliang, Y. A. (2012). Masyarakat informasi dan digital: Teknologi informasi dan perubahan sosial. *Jurnal*

- Respati, W. (2014). Transformasi media massa menuju era masyarakat informasi di Indonesia. *Humaniora*, 5(1), 39- 51.
- Setyaningsih, R. (2018). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Mengentaskan Kemiskinan Perkotaan (Studi Kasus pada Komunitas Punk di Kota Yogyakarta). *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 1(1). *Sosioteknologi*, 11(27), 143-155.